

**EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO  
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
(Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VIII di MTs N 2 Semarang Tahun  
Ajaran 2008-2009)**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Di Susun Oleh:

**Ati Hamidah**

**033111181**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2009**



**DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp/Fax 7601295, 7615387  
Semarang 50185

---

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Semarang, 6 Januari 2009

Hal. : Naskah Skripsi

An. Sdri. Ati Hamidah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudari :

Nama : Ati Hamidah

No. Induk : 033111181

Judul : EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO DALAM  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK (Studi Tindakan  
Pada Siswa Kelas VIII di MTs N 2 Semarang Tahun Ajaran  
2008-2009)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadikan maklum

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Januari 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Jasuri, M.Si.  
NIP. 150 267 135

Drs. Karnadi Hasan, M.Pd.  
NIP 150 267 031



**DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp.(024) 7601295

---

**PENGESAHAN PENGUJI**

	Tanggal	Tanda Tangan
<b><u>Drs. Ihrom, M.Ag.</u></b> Ketua	_____	_____
<b><u>Hj. Tutik Qurrotul Aini, M.Si.</u></b> Sekertaris	_____	_____
<b><u>Dr. Suja'i, M.Ag.</u></b> Penguji I	_____	_____
<b><u>Ahwan Fanani, M.Ag.</u></b> Penguji II	_____	_____

## **DEKLARASI**

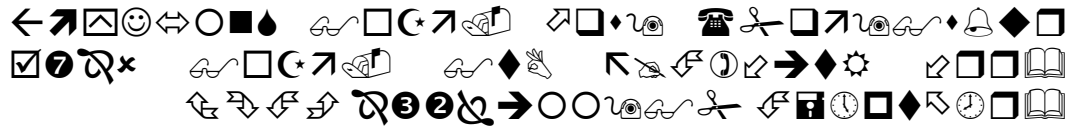
Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 23 Januari 2009

Deklarator,

Ati Hamidah  
NIM. 3103181

## MOTTO



Dan mereka berkata: "Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala". (QS. Al Mulk: 10)

## ABSTRAK

**Ati Hamidah (NIM: 3103181) Efektivitas Media Audio Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VIII MTs N 2 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009). Skripsi Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).**

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya pemahaman terhadap suatu materi yang dihasilkan dari pembelajaran yang sering digunakan guru pada umumnya, yaitu: penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah dan kurang optimalnya penggunaan sarana dan prasarana penunjang dalam KBM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efektivitas media audio dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Semarang.

Penelitian ini menggunakan studi tindakan (*action reseach*) pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang yang memiliki pemahaman terhadap materi yang disajikan dalam bentuk audio rendah dengan menggunakan instrumen observasi. Subjek yang diteliti adalah kelas VIII A dengan jumlah 42 siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya media audio dalam pembelajaran aqidah akhlak ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa dalam efektivitas media audio dapat dilihat berdasarkan perolehan jumlah skor. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus, jumlah skor efektivitas media audio adalah 36, tahap siklus I adalah 41, dan tahap siklus II adalah 47. Dari 3 tahap tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan materi audio.

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dengan media audio dapat membuat siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga tercapai efektivitas media audio dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII A di MTs N 2 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu memberikan bantuan materiil dan moril*
- 2. Teman-teman yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul Efektivitas Media Audio dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Tindakan pada Siswa Kelas VIII MTs N 2 Semarang) dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Tidak lupa, penulis haturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dengan moral dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ibnu Hadjar M. Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Drs. Jasuri M. Si., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Karnadi Hasan M. Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mujahid S.Ag, selaku Kepala MTs N 2 Semarang yang telah memberikan izin tempat dalam pembuatan skripsi serta Bapak dan Ibu Guru terutama Ibu Dra. Endang W, selaku kolaborator terima kasih atas kerja samanya.



5. Segenap bapak dan ibu dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak H.A Chudlori dan Ibu Hj. Saepuroh serta Kakak-kakak ku serta adik ku yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian dan bantuan moral serta spiritual.
7. Sahabat dan teman-teman yang memberikan semangat dan bantuan tuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dan selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, dan semoga skripsi yang berjudul "Efektivitas Media Audio dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Tindakan pada Siswa Kelas VIII di MTs N 2 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009)" ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amiin.

Semarang, 23 Januari 2009

Penulis

Ati Hamidah

NIM. 033111181

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
DEKLARASI .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Penegasan Istilah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kerangka Teoritik .....	7
F. Metode Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK</b>	
A. Media Audio .....	14
1. Pengertian Media Audio .....	14
2. Manfaat Media Audio .....	19
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio .....	19
4. Jenis-jenis Media Audio .....	21

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	25
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	25
2. Komponen Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	26
C. Pemanfaatan Media Audio dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
B. Subjek Penelitian .....	34
C. Prosedur Penelitian .....	35
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus .....	43
B. Analisis Penelitian Tindakan Siklus I .....	45
C. Analisis Penelitian Tindakan Siklus II .....	48
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	54
C. Penutup .....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Jml Skor Efektivitas Media Audio Pra Siklus .....	36
Tabel 2	Pengamatan Penggunaan Media Audio .....	39
Tabel 3	Jumlah Skor Efektivitas Media Audio siklus I.....	40
Tabel 4	Pengamatan Penggunaan Media Audio .....	43
Tabel 5	Jumlah Skor Efektivitas Media Audio siklus II .....	43
Tabel 6	Perbandingan Jumlah Skor Efektivitas Media Audio Siswa Kelas VII A Pada Tahap Pra Siklus I dan Siklus II.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Penelitian Tindakan .....	36
--	----

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan tidak hanya dibebani tugas mencerdaskan peserta didik dari segi kognitif saja, akan tetapi kecerdasan dari segi afektif dan psikomotorik juga harus diperhatikan. Dalam hal ini, beban pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan afektif adalah upaya membina akhlak (moral) peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang disandarkan kepada aqidah agama. Akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut, dewasa ini nampaknya banyak kendala yang harus dihadapi.

Munculnya isu kemerosotan martabat manusia (*dehumanisasi*) yang muncul akhir-akhir ini dapat diduga akibat krisis akhlak (moral). Krisis akhlak ini terjadi antara lain akibat ketidak berimbangannya kemajuan “IPTEK” dan “IMTAQ” di era globalisasi.

Di era globalisasi ini ternyata laju perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi cukup pesat, berbagai peralatan canggih baik berupa perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) telah banyak dihasilkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan manusia dewasa ini. Dengan kemajuan seperti ini banyak juga dampak negatifnya, diantaranya banyak sekali kebudayaan luar yang masuk secara bebas tanpa adanya kontrol yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam pola dan gaya hidup sehari-hari. Maka dari itu, perlu adanya filter supaya anak dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk sehingga anak dapat selamat dari arus globalisasi. Dalam kehidupan seperti inilah perlu adanya tuntunan supaya anak dapat memilih informasi yang masuk dari dalam maupun luar diantaranya adalah pendidikan aqidah akhlak, dimana aqidah akhlak sebagai pondasi dan pegangan untuk mengurangi kehidupan yang serba bebas ini.

Hasil teknologi yang menjadi sorotan pada masa kini yang berkaitan dengan pendidikan akhlak diantaranya adalah televisi, film dan media massa. Dari berbagai hasil teknologi tersebut baik langsung maupun tidak langsung

berpengaruh besar dalam perubahan tingkah laku atau perkembangan watak dan jiwa anak.

Hakikat pendidikan islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Esensi daripada potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan/keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengalamannya. Dan keempat potensi esensial ini menjadi tujuan fungsional pendidikan islam.<sup>1</sup>

Berdasarkan tujuan akhir pendidikan agama adalah tercapainya pendidikan akhlak yang luhur, maka disinilah peran pendidikan aqidah akhlak dalam membimbing, mengarahkan dan membentuk anak didik secara bertahap atau berangsur-angsur demi terwujudnya tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai "abdun" hamba Allah dan sebagai "khalifah" pemimpin di bumi.

Hal ini menjadikan problem pendidikan anak sehingga perlu adanya pemikiran yang serius untuk mengantisipasinya dari tiga penanggung jawab (rumah, sekolah dan masyarakat) secara berkesinambungan dan terpadu. Di lingkungan sekolah pendidikan pada kenyataannya dipraktekkan sebagai pengajaran yang sifatnya verbalistik. Pendidikan yang terjadi di sekolah formal adalah dikte, diktat, hafalan, tanya jawab dan sejenisnya, yang ujung-ujungnya hafalan dan anak ditagih melalui evaluasi tes tertulis. Kalau kenyataannya seperti itu berarti peserta didik baru mampu menjadi penerima informasi belum menunjukkan bukti telah menghayati nilai-nilai Islam yang diajarkan. Pendidikan aqidah akhlak seharusnya bukan sekedar untuk menghafal namun merupakan upaya atau proses dalam mendidik peserta didik untuk memahami ,mengetahui sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan cara membiasakan anak mempraktekkan ajaran Islam dalam kesehariannya. Ajaran islam sejatinya untuk diamalkan bukan sekedar

---

<sup>1</sup> H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 32.

dihafal, bahkan lebih dari itu mestinya sampai pada kepekaan amaliah islam itu sendiri sehingga mereka mampu berbuat baik dan menghindari berbuat jahat.<sup>2</sup>

Dalam situasi dan kondisi lingkungan sekolah sebagaimana dipaparkan sebelumnya, tentu akan sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku agresif dan menyimpang dikalangan siswa. Hampir setiap hari kita dapat menyaksikan realitas sosial banyak perilaku yang menyimpang yang dilakukan siswa, seperti menurunnya moral dan tata krama dalam praktek kehidupan sekolah yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai aqidah agama dan budaya lokal yang dianut masyarakat setempat.

Setiap guru, utamanya guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransferkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaannya saja akan tetapi guru berusaha melahirkan peserta didik yang beriman, berilmu dan beramal saleh. Dengan menyadari perannya maka seorang guru harus bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya dan mencerminkan perilaku keseharian dan kepribadian sekaligus spiritualisme dalam hubungan antara manusia dan khalik-Nya.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik

Salah satu usaha untuk mengatasi kecenderungan verbalisme, hambatan dalam komunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan adalah penggunaan media pengajaran yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya media

---

<sup>2</sup> Qodry Azizy, *Pendidikan (agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), Cet 2, hlm 64-65.



pengajaran diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Salah satunya penggunaan media audio dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu alat bantu mengajar yang berhubungan dengan bunyi-bunyian atau indera pendengaran. Media audio merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau, disamping itu banyak materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa karena penggunaan media audio dalam pengajaran dibatasi hanya oleh imajinasi guru dan siswa, misalnya materi dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan sub mata pelajaran yang membahas ajaran agama Islam dari segi aqidah akhlak, juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan aqidah akhlak di MTs sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansional mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan *akhlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut untuk bisa mengoperasikan berbagai media pembelajaran walaupun dalam bentuk yang sederhana sehingga proses belajar mengajar lebih efektif. Dengan hadirnya media seperti media audio kaset diharapkan dapat memperkuat materi ajar yang mereka pelajari.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas itulah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Media Audio Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VIII DI MTs N 2 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009)*".

## B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana efektivitas media audio dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Semarang?

## C. PENEGASAN ISTILAH

Sebelum membahas lebih lanjut, akan dijelaskan judul penelitian ini berdasarkan permasalahan yang akan penulis bahas, dengan harapan agar mudah dapat dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman serta salah tafsir. Adapun judul skripsi yang penulis bahas adalah “ *Efektivitas Media Audio dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Tindakan pada Siswa Kelas VIII di MTs N 2 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009)*.”

Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan istilah-istilah yang akan dipakai dalam pembahasan judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul adalah:

### 1. Efektivitas

Dalam Ensiklopedi Umum, menjelaskan bahwa: efektivitas adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan.<sup>3</sup> Menurut Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum, dijelaskan juga bahwa; Efektivitas yaitu suatu tahapan untuk mencapai tujuan bagaimana yang diharapkan.<sup>4</sup>

### 2. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengar, dimana pesan yang disampaikan dalam lambang- lambang auditif, baik verbal ke dalam kata-kata atau bahasa lisan maupun non verbal.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>A G Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Kanisius., 1977), Cet 1, hlm 296.

<sup>4</sup> Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Cet 1, hlm 61

<sup>5</sup>H. Asnawir dan M. Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet 1, hlm. 83

### 3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.<sup>6</sup>

## D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan informasi, kemudian dianalisis dalam rangka menyajikan gambaran yang semaksimal mungkin tentang; efektivitas media audio dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs N 2 Semarang.

### 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### a. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian ini sesuai dengan tema dan judul skripsi, utamanya masalah efektivitas media audio dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Semarang.

#### b. Secara Praktis

##### 1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi pimpinan dalam mengembangkan siswanya terutama dalam mengefektivaskan media audio dalam proses pembelajarannya.

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004:Standar Kompetensi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm 21-22

## 2. Bagi siswa

Diharapkan para siswa dapat menjadikan skripsi ini sebagai wahana informasi dan masukan untuk dapat mengefektifkan media audio khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak dan mata pelajaran lain pada umumnya.

## 3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya di bidang penelitian tindakan kelas ini.

## E. KERANGKA TEORITIK

Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa Edgar Dale dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalaman (Cone of Experience). Kerucut pengalaman Edgar Dale ini untuk saat ini dianut secara luas untuk menentukan alat bantu atau media apa yang sesuai agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara mudah. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui perbuatan atau mengalami sendiri atau apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa.<sup>7</sup>

Menurut Azhar Arsyad<sup>8</sup> dalam bukunya yang berjudul "*Media Pembelajaran*" disebutkan bahwa media audio merupakan media pengajaran yang dapat mengembangkan ketrampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar, disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak dan juga karena dapat digunakan dalam fase pengajaran mulai dari pengantar atau pembukaan ketika memperkenalkan topik bahasan sampai kepada evaluasi hasil belajar siswa. Penggunaan media audio sangat mendukung sistem pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Siswa yang belajarnya lamban dapat memutar kembali dan mengulangi bagian-bagian yang belum dikuasainya. Di lain pihak, siswa yang dapat

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 165.

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm 148-149

belajar dengan cepat bisa maju terus sesuai dengan tingkat kecerdasan belajarnya.

## F. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.<sup>9</sup>

Senada dengan Ebbut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>10</sup>

### 1. Model Penelitian

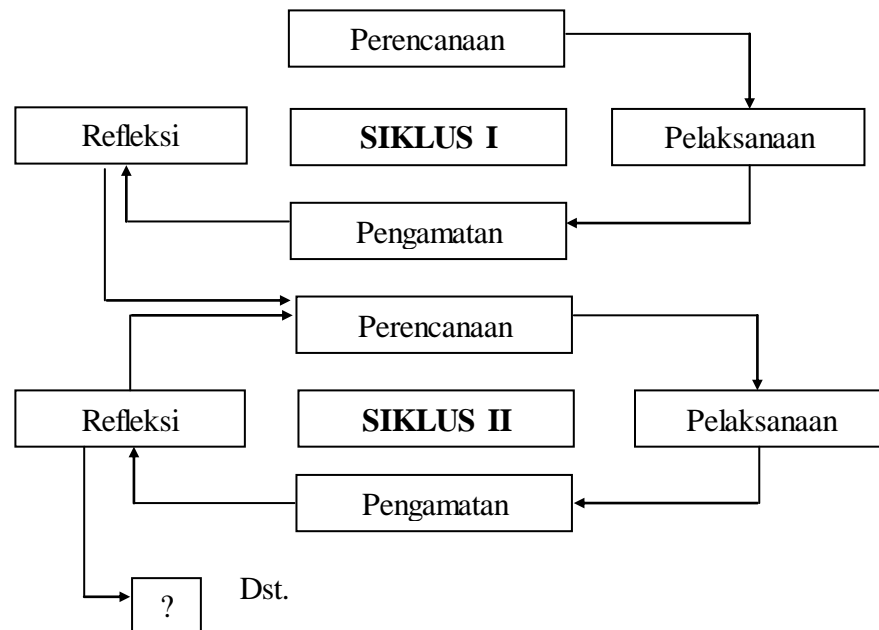
Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

---

<sup>9</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 142

<sup>10</sup> Ebbut, dikutip dalam Wiriartmacja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.12

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart<sup>11</sup>



Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi khusus
- 2) Mengidentifikasi masalah
- 3) Mencarikan alternatif pemecahan
- 4) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan)

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan tindakan upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik pembelajaran aqidah akhlak yang telah direncanakan.

c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini hasil pengamatan

<sup>11</sup> Rochiati Wiraatmaja, *Op.Cit.*, hlm. 66

kemudian didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru bidang study aqidah akhlak untuk didiskusikan dan dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

#### d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksi diri tentang upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik untuk pembelajaran aqidah akhlak. Melihat dan observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

#### 2. Fokus dan Ruang lingkup

Penelitian ini, penulis lebih menfokuskan pada ruang lingkup masalah penelitian yang bertumpu pada upaya menumbuhkan semangat pembelajaran aqidah akhlak dengan media audio pada siswa kelas VIII di MTs N 2 Semarang.

#### 3. Variabel Penelitian

Variabel indikator yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- a. Proses pembelajaran pada bidang studi aqidah akhlak di kelas VIII MTs N 2 Semarang
- b. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- c. Efektivitas siswa dalam pembelajaran
- d. Ketrampilan siswa dalam pembelajaran

#### 4. Kolaborator

Kolaborator Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang di garap bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator penelitian ini yaitu guru aqidah akhlak di MTs N 2 Semarang yaitu Ibu Dra. Endang. W.

### 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di MTs N 2 Semarang.

No.	Rencana Kegiatan	Waktu (minggu) ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Observasi Awal	X									
2.	Persiapan										
	Menyusun konsep pelaksanaan		X								
	Menyepakati jadwal dan tugas		X								
	Menyusun Instrumen		X								
	Diskusi konsep pelaksanaan		X								
3.	Pelaksanaan										
	Menyiapkan kelas dan alat		X								
	Pelaksanaan Pra siklus			X							
	Pelaksanaan Siklus I				X						
	Melakukan tindakan siklus I				X	X					
	Pelaksanaan Siklus II						X				
	Melakukan						X	X			



	tindakan siklus II											
4.	Pembuatan Laporan								X			
	Menyusun konsep laporan								X	X		
	Penyelesaian Laporan											X

## 6. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

### a. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>12</sup>

Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian yaitu *Classroom Action Research*.

### b. Pengamatan (*observasi*)

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat indranya.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 149

<sup>13</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, (Surabaya: Sie Surabaya, 1996), cet. 4, hlm. 40

Metode pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel).<sup>14</sup>

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan media audio dalam aqidah akhlak.

---

<sup>14</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

## BAB II

### LANDASAN TEORI EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

#### A. Media Audio

##### 1. Pengertian Media Audio

Kata *media* dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>1</sup> Menurut Gerlach, *et al.* (1980) yang dikutip dari bukunya Muhaimin<sup>2</sup> bahwa “*every medium is a means to an end or to a goal*”, setiap media merupakan alat untuk mencapai tujuan. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah ketrampilan.<sup>3</sup>

*Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>4</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, audio berarti bersifat dapat didengar, alat peraga yang bersifat dapat didengar (misal radio).<sup>5</sup> Sedangkan program rekaman suara (audio) merupakan media yang relatif

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), cet 1, hlm. 133.

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet 3, hlm. 163.

<sup>4</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke 3, hlm. 76.

mudah untuk mengkomunikasikan pesan dan informasi tertentu, secara fisik program audio dapat berupa piringan hitam, compact disc, pita open reel, dan kaset pita suara. Media audio mempergunakan beberapa jenis sumber suara seperti suara manusia, suara binatang, dan suara lingkungan sekitar untuk mengungkapkan pesan dan informasi.<sup>6</sup>

Ibrahim Nashir dalam *Muqaddimati Fi at-Tarbiyah*, pengertian media pembelajaran sebagai berikut:

الوسائل التربوية هو كل ما يستخدم من وسائل حسية بغية ادراك  
المعاني بدقة وسرعة

“Media pembelajaran adalah setiap sesuatu yang disajikan dengan tujuan untuk memahami makna secara teliti dan cepat.”<sup>7</sup>

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Sedangkan, yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang dimiliki siswa.

Hal lain, penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa dapat menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, juga gairah siswa untuk menangkap pesan semakin kurang, karena siswa kurang diajak berfikir dan menghayati pesan yang disampaikan, padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, peranan media sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan televisi, gambar hidup/film, radio atau tape recorder, lambang visual, lambang verbal. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian terhadap materi pembelajaran

---

22. <sup>6</sup> Beni Agus Pribadi, *Media Teknologi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), cet 1, hlm.

<sup>7</sup> Ibrahim Nashir, *Muqaddimati at-Tarbiyah*, (Aman: Ardan, tt), hlm. 169.

dapat lebih meningkat. Selain itu dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi juga dapat mengatasi sikap pasif siswa.

Dengan sifat yang unik pada tiap anak ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap anak maka guru akan mengalami banyak kesulitan bilamana semuanya terjadi itu harus diatasi sendiri. Apabila latar belakang guru dengan anak yang berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya untuk dipakai:

- a. Memberikan perangsang sama
- b. Mempersiapkan pengalaman
- c. Menimbulkan persepsi<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Kemudian supaya terwujud proses mengajar yang efektif bisa dilakukan dengan cara:

- a. Penyampaian materi pengajaran dengan bahasa yang jelas dan menarik
- b. Menggunakan metode yang bervariasi
- c. Adanya korelasi antar materi dan humor
- d. Menggunakan alat peraga yang tepat
- e. Memberi penghargaan dan hukuman yang mendidik, serta sesuai dengan perbuatannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV.Rajawali, tt), hlm. 111.

<sup>9</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet 1, hlm. 166.

Penjelasan dalam bentuk audio atau suara yang terekam akan lebih memandu siswa dalam melakukan suatu kegiatan yang memerlukan ketrampilan tertentu. Menurut Sudjana dan Rivai (1991: 130) yang dikutip dari bukunya Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*<sup>10</sup> mengemukakan hubungan media audio dengan pengembangan ketrampilan yang berkaitan dengan aspek-aspek ketrampilan mendengarkan. Ketrampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio meliputi:

- a. Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian
- b. Mengikuti pengarahan
- c. Melatih daya analisis
- d. Menentukan arti dari konteks
- e. Memilah-milah informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan
- f. Merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi.

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa. Hal ini perlu ditekankan sebab sering media dipersiapkan hanya dilihat dari sudut kepentingan guru.

Penggunaan media audio dalam pembelajaran dibatasi hanya oleh imajinasi guru dan siswa. Menyajikan materi ajar dalam bentuk materi audio dapat menjembatani kemungkinan materi-materi yang sulit untuk dituangkan melalui bahan cetak. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk:

- a. Mengembangkan ketrampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar

---

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 45-46.

- b. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi
- c. Menjadikan model yang akan ditiru siswa
- d. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.<sup>11</sup>

Dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 78 disebutkan bahwa manusia itu diberikan pendengaran dan penglihatan agar kita bersyukur dengan cara belajar.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An Nahl: 78)*<sup>12</sup>

Bentuk-bentuk stimulus biasa dipergunakan sebagai media diantaranya hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak bergerak, tulisan atau suara yang direkam. Kelima bentuk stimulus ini akan membantu siswa mempelajari pelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan media audio, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

## 2. Manfaat Media Audio

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

<sup>12</sup> Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1989) hlm. 413.

Media audio dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan komunikasi pesan dan informasi,<sup>13</sup> misalnya :

- a. Mendokumentasikan pidato seorang pemimpin atau ahli dalam bidang tertentu
- b. Merekam diskusi panel tentang suatu topik
- c. Menyajikan rangkuman pengetahuan dan informasi tertentu
- d. Merekam hasil wawancara
- e. Menjelaskan prosedur untuk mengerjakan suatu aktifitas
- f. Melatih ketrampilan memahami pesan “verbal”.

Biasanya media audio digunakan untuk melatih dan mengembangkan kemajuan mendengar. Media audio bermanfaat untuk melatih kemampuan memahami gagasan utama dan penjelasan yang dikomunikasikan melalui rekaman suara yang diungkapkan secara verbal.

Pemanfaatan media audio dalam pengajaran terutama dipergunakan dalam:

- a. Pengajaran *music literary* (pembacaan sajak), dan kegiatan dokumentasi
- b. Pengajaran bahasa asing, apakah secara audio ataupun secara audiovisual
- c. Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan
- d. Paket-paket belajar untuk berbagai jenis materi, yang memungkinkan siswa dapat melatih daya penafsirannya dalam suatu bidang studi.<sup>14</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio

#### a. Kelebihan Media Audio

Media audio telah digunakan secara luas untuk mengomunikasikan pesan dan informasi kepada kelompok atau individu. Media ini merupakan bentuk media pembelajaran yang

---

<sup>13</sup> Beni Agus Pribadi, *op. cit.*, 22.

<sup>14</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), cet. ke 5, hlm. 129.



murah dan terjangkau. Menurut Henich dan kawan-kawan (1990) yang dikutip oleh Beni Agus Pribadi dalam bukunya yang berjudul *Media Teknologi*<sup>15</sup> mengemukakan beberapa kelebihan dalam menggunakan media audio:

- 1) Relatif murah untuk mengomunikasikan pesan dan informasi
- 2) Mudah diperoleh dan digunakan
- 3) Fleksibel untuk digunakan secara berkelompok maupun individu
- 4) Bentuknya ringkas dan mudah dibawa
- 5) Media audio merupakan media yang cukup murah jika dipergunakan untuk menyebarkan pesan dan informasi dalam bentuk verbal.

Dalam bidang pengajaran, siswa lebih leluasa untuk menghidupkan, mematikan, mengulang, atau mempercepat program pembelajaran suatu materi sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mampu memberikan *reinforcement* yang kuat pada materi ajar yang mereka pelajari. Media audio juga dapat digandakan dengan jumlah yang diinginkan baik untuk perorangan maupun sekelompok siswa.

#### b. Kekurangan Media Audio

Media audio merupakan media komunikasi “satu arah” yang memiliki potensi interaktif yang minimal. Minimnya potensi interaktif akibat dari sulitnya siswa memberikan umpan balik (*feedback*). Upaya mengatasi kelemahan dapat dilakukan melalui bahan penyerta kepada siswa. Bahan penyerta ini biasanya berupa media cetak yang berfungsi sebagai petunjuk (*learning guide*) bagi siswa dalam memperoleh pesan dan informasi melalui media audio.

Selain bahan penyerta berupa media cetak, pengguna media audio biasanya disertai oleh kehadiran seorang tutor. Dalam hal ini tutor berperan tidak hanya sebagai pembimbing kegiatan belajar tapi memberikan informasi tambahan jika diperlukan. Tidak semua pesan dapat ditayangkan melalui media audio. Media informasi sangat efektif

---

<sup>15</sup> Beni Agus Pribadi, *Op.Cit.*, hlm. 23

jika digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dan informasi yang bersifat verbal.

Media audio memerlukan tempat penyimpanan khusus bebas dari polusi dan debu. Panas akan merusak kaset audio, debu akan membuat media audio kotor. Kondisi ini dapat menjadi pengganggu ketika media ini dimainkan. Kekurangan media audio,<sup>16</sup> antara lain:

- 1) Memerlukan suatu pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu, sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar yang khusus
- 2) Media audio yang menampilkan simbol digit dan analog, dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual
- 3) Karena abstrak, tingkat pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan perbendaharaan kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat
- 4) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak
- 5) Penampilan melalui ungkapan perasaan atau simbol analog lainnya dalam bentuk suara harus disertai dengan perbendaharaan pengalaman analog tersebut pada si penerima. Bila tidak bisa terjadi ketidakmengertian dan bahkan kesalahpahaman.

#### **4. Jenis-Jenis Media Audio**

Jenis media audio yang dipergunakan untuk merekam pesan dan informasi verbal memiliki jenis yang beragam diantaranya:

##### **a. Piringan Hitam**

Piringan hitam merupakan media yang sangat kaya akan informasi. Semua jenis informasi suara mulai dari suara manusia, suara hewan, seperti burung, serangga, dan suara angin atau air dan masih banyak informasi yang lainnya telah direkam kedalam piringan hitam.

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *op. cit.*, hlm. 131.

Untuk memberikan layanan dan informasi dan pengetahuan verbal, sebuah perpustakaan harus senantiasa melengkapi koleksi piringan hitam. Media audio ini telah merekam musik-musik yang diciptakan oleh sejumlah komposer musik terkenal di masa lalu. Media ini sangat mudah rusak, oleh karena itu memerlukan kehati-hatian dalam penanganannya. Perangkat untuk memutar piringan hitam tidak praktis dibandingkan media audio yang lain.

b. Compact Disc

Teknologi compact disc telah memberikan kontribusi (sumbangan) yang besar sebagai media untuk memperoleh hiburan ilmu pengetahuan, dan informasi. Secara fisik compact disc berbentuk lingkaran yang kecil dari ukuran piringan hitam dan berwarna perak. Media ini memiliki garis tengah (diameter) sebesar 12 cm. CD ini berputar lebih cepat daripada piringan hitam dan dapat merekam sejumlah besar informasi.

Pemakaian compact disc dapat diprogramkan sehingga penggunaannya dapat cepat memilih bagian tertentu yang ingin didengarnya. Penggunaan tehnik digital dalam merekam suara memungkinkan CD tidak memiliki noise berupa latar belakang yang mengganggu. Keuntungan lain dari penggunaan CD adalah kekuatan dan daya tahannya terhadap faktor-faktor yang dapat merusak. Noda pada CD dapat dihilangkan dan goresan-goresan yang ada tidak akan dapat mempengaruhi hasil rekaman.

Teknologi CD telah diterima secara luas. Harga CD pada umumnya lebih mahal daripada kaset audio. Harga CD yang mahal ini telah diimbangi oleh daya tahannya yang tinggi terhadap faktor-faktor yang dapat merusak.

c. Pita Kaset Suara ( radio tape cassette atau audio tipe kaset)

Pita kaset suara merupakan media yang paling banyak digunakan untuk merekam suara dan informasi. Media ini memiliki kode tertentu yang menunjukkan lama masa putarnya. Pita kaset

berkode C-90 misalnya, memiliki masa putar 90 menit. Sedangkan pita kaset berkode C-30 hanya memiliki masa putar selama 30 menit. Pita kaset yang tersedia untuk merekam suara informasi antar lain: C-15, C-30, C-60, C-90, dan C-120. Pita kaset juga memiliki daya tahan yang cukup tinggi terhadap faktor-faktor yang dapat merusak. Namun demikian untuk menghindari gangguan dalam penggunaannya simpanlah media ini dalam tempat yang sejuk dan tidak berdebu.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari media pita kaset suara antara lain: tidak memerlukan tempat penyimpanan seperti hanya tempat yang diperlukan untuk menyimpan pita open reel. Media ini dapat merekam program yang berisi pesan dan informasi dengan mudah dan murah. Disamping dapat merekam, kita juga dapat menghapus informasi atau pesan yang tidak kita perlukan lagi dalam sebuah pita kaset suara. Tidak seperti hanya compact disc, pita kaset suara yang rusak dapat diperbaiki, kecuali jika pita untuk merekam tersebut putus atau kusut.

Kelemahan dari media pita kaset suara adalah memiliki kemungkinan dalam merekam noise pada saat kita merekam program yang berisi pesan dan informasi. Untuk menemukan bagian program yang akan didengar semudah compact disc. Pita kaset menggunakan angka penunjuk (counter) memberi informasi untuk menemukan bagian dari program yang kita dengarkan. Counter ini terdapat pada alat perekam audio (tape recorder). Counter ini seringkali tidak akurat dan tepat.

#### d. Pita Open Reel

Pita open reel ditemukan pertama kali pada tahun 1946. Untuk memakai diperlukan adanya dua buah reel (lingkaran), yang satu berisi pita program yang akan didengar dan yang lain merupakan reel kosong. Bentuk fisiknya menyerupai film dengan ukuran 16 mm. Setelah kaset pita suara ditemukan pada tahun 1963 di Pameran Radio Berlin, maka jenis media pita open reel dianggap tidak praktis

bagi penggunanya jika dibandingkan dengan pita kaset suara. Oleh karena itu, pita open reel saat ini sudah jarang dipakai baik untuk keperluan merekam maupun keperluan mengkomunikasikan pesan atau informasi.<sup>17</sup>

e. Radio

Berkat kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, orang dapat menciptakan radio. Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif.

Beberapa keuntungan radio sebagai media pendidikan dan pengajaran adalah:

- 1) Harganya lebih murah dan dapat dibeli oleh sebagian besar masyarakat
- 2) Dapat dipindahkan dari suatu ruangan ke ruangan lainnya
- 3) Dapat merekam siaran-siaran yang penting kemudian didengar kembali
- 4) Dapat mengembangkan daya imajinasi anak
- 5) Merangsang partisipasi aktif pendengar
- 6) Membantu memusatkan perhatian anak didik pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya
- 7) Dapat memberikan hal-hal yang lebih baik
- 8) Dapat memberikan pengalaman-pengalaman dari dunia luar ke kelas
- 9) Dapat mengatasi ruang dan waktu, mempunyai jangkauan yang luas dan dapat dihadirkan kedalam kelas
- 10) Dapat memberikan berita autentik atau keterangan-keterangan yang sebenarnya, asli dan dapat dipercaya

---

<sup>17</sup> Beni Agus Pribadi, *op. cit.*, hlm. 26-27.

- 11) Mendorong kreativitas anak didik
- 12) Berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang, menimbulkan *sosial adjustment*.

Sedangkan kelemahannya adalah:

- 1) Sifat komunikasi radio hanya satu arah (*one way communication*)
- 2) Program radio telah disentralisasi, sehingga guru dapat mempersiapkan diri bersama peserta didik secara baik

f. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang telah tersedia. Siswa mendengarkan suara guru atau suara *tape recorder* melalui *headphone*. Dengan jalan demikian siswa dapat dengan segera memperbaiki kesalahan-kesalahannya.

## B. Pembelajaran Aqidah Akhlak

### 1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>18</sup>

### 2. Komponen Pembelajaran Aqidah Akhlak

- a. Dasar-dasar Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1994), hlm. 21-22.

Adapun dasar-dasar pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

#### 1) Dasar Yuridis

Dasar yuridis yang mengatur tentang pendidikan terutama pendidikan aqidah akhlak adalah UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pada bab II pasal 3. yang tercantum dalam rumusan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan<sup>19</sup> yaitu: bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, nasehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

#### 2) Dasar Religius

Dalam surat al-Ahzab ayat 21,<sup>20</sup> Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*

#### 3) Dasar Psikologis

Tujuan pendidikan, termasuk pengajaran, pada hakikatnya adalah diperolehnya perubahan tingkah laku individu. Perubahan tersebut merupakan akibat dari perbuatan belajar, bukan sebagai akibat kematangan. Ciri tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar adalah (1) terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual dan potensial (2) kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama (3) kemampuan baru tersebut diperoleh melalui usaha.<sup>21</sup>

#### 4) Dasar Sosiologis

<sup>19</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) hlm. 7.

<sup>20</sup> Soenarjo, dkk, *op. cit.*, hlm. 670.

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1989), hlm 36.

Superka, et al. (1976, dalam T. Rimali Zakaria, 2001) yang dikutip dari bukunya Muhaimin dengan judul ” *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*”<sup>22</sup> bahwa ada dua tujuan utama pendidikan moral (akhlak) berdasarkan pendekatan pembelajaran berbuat yakni, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

1) Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mengenai fungsi pembelajaran aqidah akhlak, di dalam Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah bidang studi aqidah akhlak kurikulum 2004, telah dijelaskan:

- a) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- b) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak
- d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari

---

<sup>22</sup> Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 104.



- f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya
- g) Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>23</sup>
- 2) Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak
- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>24</sup>

Berpijak dari sabda Nabi Muhammad SAW;

عَنْ مَالِكِ أَنَّهُ قَدْبَلَعَهُ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ  
وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ.<sup>25</sup>

“Malik bin Anas dari Anas bin Malik: sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda: aku diutus untuk memperbaiki kemuliaan akhlak”.  
(HR. Malik bin Anas dari Anas bin Malik)

Hadist tersebut menunjukkan bahwa kompetensi Muhammad sebagai seorang rasul dan misi utamanya adalah pembinaan akhlak. Karena itulah, maka aktivitas pendidikan islam seharusnya memiliki relevansi dengan peningkatan kualitas akhlak sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

- c. Standar Kompetensi Kelulusan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 22.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, SKL-SK-KD Akidah Akhlak MTs 2007, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2007), hlm. 3

<sup>25</sup> Syarkh al-Zarqani ‘ala Muwaththa’ al-Imam Malik, (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), Jilid IV, hlm. 256

Kompetensi mata pelajaran aqidah akhlak berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan di MTs. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat aqidah serta meningkatkan kualitas akhlak sesuai dengan ajaran islam. Kompetensi mata pelajaran aqidah akhlak di MTs adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadhu, husnudzan, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya', nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, takabur, hasad, dendam, gibah, fitnah dan namimah.<sup>26</sup>

#### d. Materi Pelajaran Aqidah Akhlak

Materi adalah salah satu komponen dalam pendidikan. Adapun materi Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII adalah:

- 1) Semester I
  - a) Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT
    1. Pengertian dan pentingnya iman kepada kitab-kitab Allah SWT
    2. Bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT
    3. Macam-macam kitab-kitab Allah SWT

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 4

4. Fungsi iman kepada kitab-kitab Allah SWT
  5. Perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
- b) Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri
1. *Tawakal*
  2. *Ikhtiar*
  3. *Sabar*
  4. *Syukur*
  5. *Qanaah*
- c) Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri
1. *Ananiah*
  2. *Putus asa*
  3. *Ghadab*
  4. *Tamak*
  5. *Takabur*
- 2) Semester II
- a) Iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT
1. Pengertian dan pentingnya iman kepada rasul-rasul Allah SWT
  2. Bukti/dalil tentang kebenaran adanya rasul-rasul Allah SWT
  3. Nama-nama rasul
  4. Sifat-sifat rasul
  5. Perilaku yang mencerminkan iman kepada rasul-rasul Allah SWT dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan
  6. Hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah SWT
- b) Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa
1. Pengertian Mukjizat dan kejadian luar biasa
  2. Macam-macam mukjizat yang dimiliki para rasul

3. Mukjizat Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, dan Nabi Muhammad SAW
  4. *Karamah, maunah, dan irhas*
  5. Perbedaan *karamah, maunah, dan irhas*
- c) Akhlak Terpuji kepada Sesama
1. *Husnuzan*
  2. *Tawadu'*
  3. *Tasamuh*
  4. *Taawun*
- d) Akhlak Tercela kepada Sesama
1. *Hasad*
  2. *Dendam*
  3. *Gibah dan fitnah*
  4. *Namimah*

### **C. Pemanfaatan Media Audio dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi siswa. Pembelajaran aqidah akhlak lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang ditanamkan dan ditumbuhkembangkan dalam peserta didik, sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.

Pemanfaatan media audio dalam pembelajaran aqidah akhlak, diantaranya;

1. Piringan Hitam
  - a. Penyebutan macam-macam kitab-kitab Allah SWT
  - b. Penyebutan nama-nama Rasul
  - c. Penyebutan sifat-sifat Rasul
  - d. Penyebutan macam-macam mukjizat yang dimiliki para Rasul
2. *Compact Disc*

- a. Contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
  - b. Contoh perilaku akhlak yang terpuji dan tercela kepada diri sendiri
  - c. Contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah SWT dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan
  - d. Contoh perilaku akhlak terpuji dan tercela kepada sesama
3. Pita Kaset Suara
- a. Penyebutan dalil/bukti tentang kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT.
  - b. Penyebutan dalil/bukti tentang kebenaran adanya rasul-rasul Allah SWT
4. Pita Open Reel
- a. Penyebutan macam-macam kitab-kitab Allah SWT
  - b. Penyebutan nama-nama Rasul
  - c. Penyebutan sifat-sifat Rasul
  - d. Penyebutan macam-macam mukjizat yang dimiliki para rasul
5. Radio
- a. Penjelasan pengertian dan pentingnya iman kepada kitab-kitab Allah SWT
  - b. Penjelasan arti perilaku akhlak terpuji dan tercela kepada diri sendiri
  - c. Penjelasan pengertian dan pentingnya iman kepada rasul-rasul Allah SWT
  - d. Penjelasan arti tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa
  - e. Penjelasan arti perilaku akhlak terpuji dan tercela kepada sesama
  - f. Penjelasan arti tentang *karamah*, *maunah* dan *irhas* beserta perbedaannya
6. Laboratorium Bahasa
- a. Mengidentifikasi hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT
  - b. Mengidentifikasi beberapa akhlak Nabi Muhammad Saw

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian di MTs N 2 Semarang Jl. Citandui Raya III Semarang. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut.

- a. Lokasi sekolah yang strategis, mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan keadaan sekolah yang menarik.
- b. Sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, dan semua pihak sekolah yang bersedia membantu untuk mengadakan penelitian.
- c. Suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diadakan setiap hari Senin dan Jum'at terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis dari Kepala MTs N 2 Semarang. Sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data mulai tanggal 15 September 2008 sampai dengan 14 November 2008

#### **B. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa kelas VIII A MTs N 2 Semarang semester I tahun ajaran 2008-2009.
2. Peneliti sebagai pengamat sekaligus guru di dalam melakukan pembelajaran akidah akhlak dengan media audio.

### C. Prosedur Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung suatu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam istilah Inggris adalah *Classs Action Research (CAR)*.<sup>1</sup>

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Data yang diperoleh berupa data deskriptif dan kualitatif.

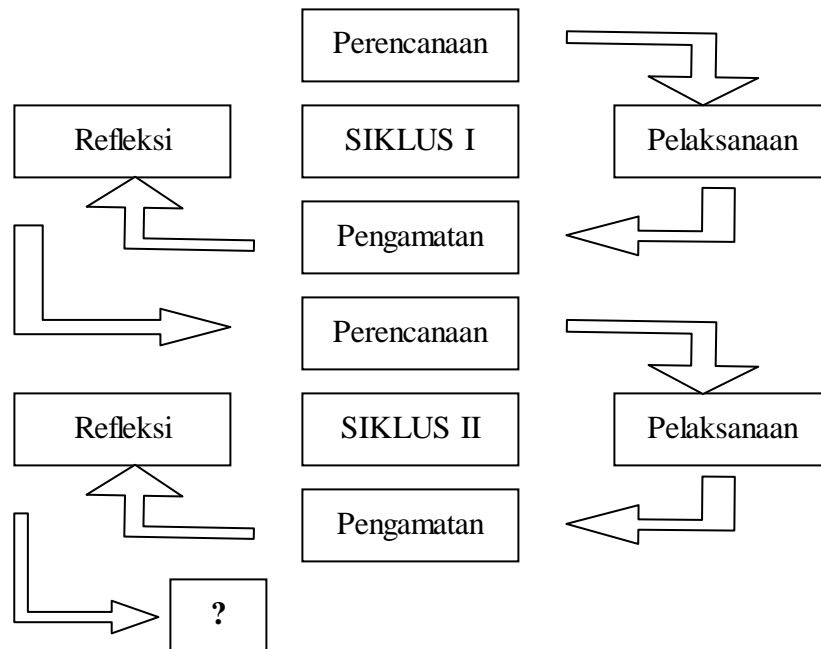
Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga kali putaran dalam tiap putaran terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm3

<sup>2</sup> *Ibid* hlm.16

Gambar 1  
Model Penelitian Tindakan



### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut.

#### a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian secara sistematis, memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

#### b. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah perangkat pembelajaran yang dibuat setiap kali pertemuan atau tatap muka. Komponennya terdiri dari identitas, kompetensi dasar dan kegiatan pembelajaran.

#### c. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang kegiatan guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran.



d. Instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan tahapan-tahapan tindakan sebagaimana yang tercantum dalam skenario pembelajaran. Adapun tindakan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

### a. SIKLUS I

Sub pokok bahasan : Menerapkan akhlak terpuji pada diri sendiri, meliputi: tawakal, ikhtiyar, dan sabar.

#### 1) Kegiatan Awal (20 menit)

- a) Membagikan materi tawakal, ikhtiyar, dan sabar
- b) Menyiapkan perlengkapan media audio
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Memberi motivasi tentang pentingnya materi yang akan di pelajari
- e) Apersepsi atau mengingat kembali.

(1) Pertemuan I (menerapkan tawakal) siswa diingatkan kembali tentang tawakal

(2) Pertemuan II (menerapkan ikhtiyar dan sabar) siswa diingatkan kembali tentang ikhtiyar dan sabar

(3) Kegiatan inti (40 menit)

#### 2) Kegiatan Kelas

a) Pertemuan I (menerapkan tawakal) siswa menerapkan tawakal

b) Pertemuan II (menerapkan ikhtiyar dan sabar) siswa diingatkan kembali tentang ikhtiyar dan sabar

- 3) Kegiatan penutup
  - a) Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari
  - b) Siswa mengerjakan tes tertulis

#### **b. SIKLUS II**

Sub pokok bahasan : syukur dan qana'ah

##### 1. Kegiatan Awal (20 menit)

- a) Membagikan materi syukur dan qana'ah
- b) Menyiapkan perlengkapan media audio
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Memberi motivasi tentang pentingnya materi yang akan di pelajari
- e) Apersepsi atau mengingat kembali
  - 1) Pertemuan I (menerapkan syukur dan qana'ah) siswa diingatkan kembali tentang sifat syukur dan qana'ah.

##### 2) Kegiatan inti (40 menit)

- a) Kegiatan Kelas
  - (1) Pertemuan I (menerapkan syukur dan qana'ah) siswa diingatkan kembali tentang bagaimana seharusnya bersikap syukur dan qana'ah

##### 3) Kegiatan penutup

- a) Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari
- b) Siswa mengerjakan tes tertulis

### **3. Observasi**

Observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan, melakukan sesuatu dengan menggunakan mata terhadap suatu objek penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm 156

Observasi adalah mengamati keadaan yang diajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi serta mengamati secara cermat, apa yang diteliti.<sup>4</sup>

Rochiati Wiriaatmadja, menyebutkan “untuk melakukan pengamatan yang baik harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Memperhatikan faktor penelitian yaitu kegiatan yang diamati apakah khusus atau umum.
- b. Menentukan kriteria yang diobservasi dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan.<sup>5</sup>

Menurut Hopkins sebagaimana yang dikutip Rochiati Wiriaatmadja, mengemukakan metode-metode observasi dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

a. Observasi Terbuka

Apabila pengamat atau observe melakukan pengamatan dengan mencatat segala sesuatu kejadian yang terjadi di kelas atau dicatatkan dalam lapangan.

b. Observasi Terfokus

Apabila pengamatan difokuskan kepada permasalahan tertentu dalam sebuah pembelajaran baik itu kepada guru atau siswa.

c. Observasi Terstruktur

Apabila penelitian dengan para mitra telah menyetujui kriteria yang diamati, maka selanjutnya tinggal menghitung berapa kali jawaban, tindakan atau sikap siswa yang sedang diteliti.

d. Observasi Sistematis

Apabila peneliti merancang pengamatan beserta kualifikasinya dengan kreatif, kemudian mendiskusikan untuk mencapai tujuan bersama dengan menggunakan skala tertentu untuk memperoleh data kuantitatif

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 156

<sup>5</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 104-105

yang dipakai secara terbatas yang digunakan untuk mendukung suatu analisis dalam penelitian tindakan kelas.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat tentang observasi dan metode observasi di atas maka penulis kemukakan hal-hal yang akan penulis observasi dan metode-metode yang penulis gunakan sebagai berikut.

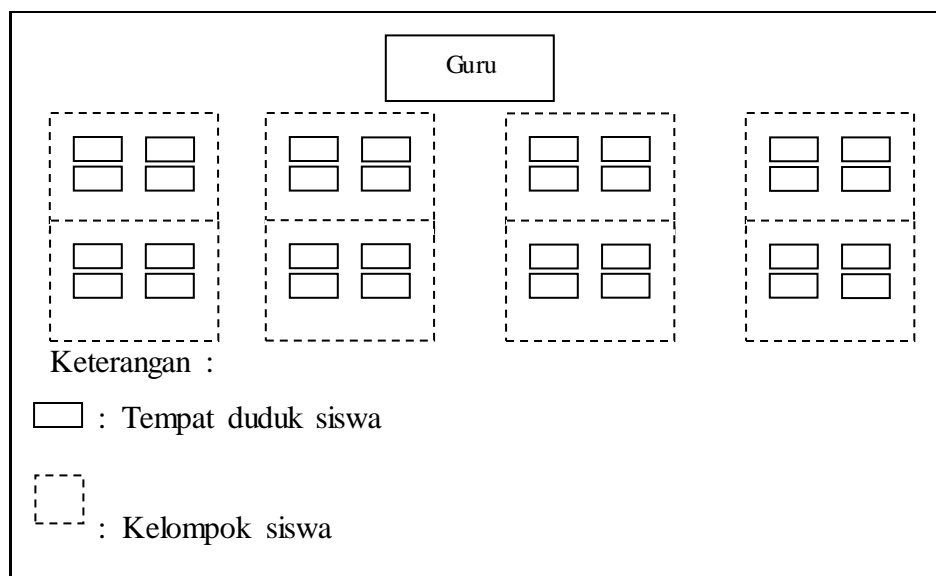
- a. Observasi terbuka penulis gunakan untuk mengamati semua kejadian pada proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media audio. Dengan mencatatkan semua yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar dengan mengkhususkan pada hal-hal tertentu pada tabel di bawah ini.

Aspek Penilaian	Catatan (Uraian)
1. Kegiatan Awal - Persiapan alat dan bahan - Apersepsi 2. Jalannya kegiatan inti 3. Kelas yang kondusif	

- b. Observasi terfokus penulis gunakan untuk mengamati proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa ketika penggunaan media audio sedang berlangsung dengan memberikan tanda dengan memberi tanda pada denah tempat duduk siswa di bawah ini:

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 110-115



- c. Observasi terstruktur penulis gunakan untuk mengamati siswa dalam menggunakan semua indera yang dimiliki dalam belajarnya pada pembelajaran aqidah akhlak dengan media audio. Dengan memberikan checklist pada tabel, sedangkan data disajikan dalam tabel sebagai berikut:

No.	Penggunaan Media Audio			
	1	2	3	4
Absen				
1				
2				
3				

Keterangan:

- 1 = Tidak efektif                      3 = efektif  
 2 = kurang efektif                    4 = Sangat efektif

- d. Observasi sistematis penulis gunakan untuk memperoleh data tentang tingkat pemahaman siswa yang dihasilkan setelah pembelajaran aqidah akhlak dengan media audio. Observasi sistematis ini penulis lakukan dengan memberikan tes tertulis setelah satu minggu pembelajaran berlangsung. Materi tes yang diberikan yaitu materi audio yang telah diajarkan sebelumnya sehingga siswa memiliki

pemahaman materi tersebut, dengan demikian tingkat pemahaman siswa terhadap materi audio bisa diketahui.

#### **4. Refleksi**

##### **a. Refleksi**

Hopkins sebagaimana dikutip Suharsimi Arikunto, menyebutkan refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan jika terdapat masalah dalam proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang, melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang. Tindakan ulang dan pengamatan ulang hingga permasalahan dapat teratasi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm 80

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 September 2008. Pada tahap ini yang diobservasi adalah siswa kelas VIII A dengan materi “Akhlak terpuji pada diri sendiri”. Dalam pembelajaran ini kolaborator yaitu guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan materi media audio.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam proses pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah.

Observasi pada tahap pra siklus ini peneliti hanya menggunakan observasi efektivitas media audio. Adapun hasil penelitian pada pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Jumlah Skor Efektivitas Media Audio Pra Siklus

No	Indikator	Sub Indikator	Skor
1	I	Suasana kelas tenang dan siswa mengkondisikan diri menerima pelajaran	4
		Pada saat pelajaran dimulai siswa mendengarkan penjelasan guru yang mendemontasikan materi audio	3
		Perhatian siswa terpusat dan aktivitas pembelajaran siswa tampak bersemangat	3
		Siswa menyiapkan buku pelajaran	4
2.	II	Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan materi audio	2
		Ketrampilan mengajukan pertanyaan	2
		Menyelesaikan tugas individu	3
		Menyelesaikan tugas kelompok	2
		Keaktifan siswa dalam mencari pengetahuan dan informasi untuk disampaikan dalam kelas	3

3.	III	Ketrampilan siswa dalam mengidentifikasi materi yang disajikan dengan media audio	2
		Memecahkan masalah secara individu dalam kelompok	3
		Ketrampilan siswa dalam merancang materi audio	3
		Ketrampilan siswa dapat mengungkapkan dan membuat kesimpulan	2
	Jumlah		36

Keterangan:

- Indikator I : Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- Indikator II : Efektivitas siswa dalam pembelajaran
- Indikator III : Ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran
- Score : 5 (sangat baik)  
4 (baik)  
3 (cukup)  
2 (rendah)  
1 (kurang)

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan, sebagai berikut:

1. Siswa belum memiliki kemampuan mendemonstrasikan materi audio
2. Siswa cenderung pasif dan tidak banyak bertanya atau berkomentar terhadap pelajaran.
3. Siswa belum mampu mengerjakan tugas secara kelompok dengan baik.
4. Siswa kurang mampu mengidentifikasi materi audio.
5. Siswa belum memiliki kemampuan untuk membuat kesimpulan materi audio dengan baik.

Permasalahan tersebut didiskusikan oleh peneliti dengan kolaborator yang kemudian hasil diskusi tersebut adalah menggunakan media audio.



## **B. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi “Tawakal, Ikhtiyar dan Sabar” dengan menggunakan media audio. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio dan lembar observasi efektivitas media audio.

### **2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2008 di kelas VIII A dengan jumlah 42 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran aqidah akhlak yang telah dipersiapkan peneliti dengan kolaborator dengan materi “Tawakal, Ikhtiyar dan Sabar” yang di dalamnya memuat:

- a) Guru memberikan apersepsi tentang materi audio “Tawakal, Ikhtiyar dan Sabar”
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan materi audio, menilai melalui lembar observasi berkaitan dengan efektivitas media audio serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan materi audio.
- d) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran
- e) Untuk menghemat waktu pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas yaitu pelaksanaan tindakan pada jam pelajaran mata pelajaran aqidah akhlak.
- f) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- h) Guru melaksanakan tes tertulis secara individu

Pengamatan (observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar). Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Pengamatan Penggunaan Materi Audio

<b>Pemahaman Materi</b>	<b>Efektivitas Media Audio</b>	<b>Baik</b>	<b>Kurang</b>
Ketrampilan siswa dalam mengidentifikasi materi yang disajikan dengan media audio	Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan materi audio		√
Memecahkan masalah secara individu dalam kelompok	Ketrampilan mengajukan pertanyaan	√	
Ketrampilan siswa dalam merancang materi audio	Menyelesaikan tugas individu	√	
Ketrampilan siswa dapat mengungkapkan dan membuat kesimpulan	Menyelesaikan tugas kelompok		√
	Keaktifan siswa dalam mencari pengetahuan dan informasi untuk disampaikan dalam kelas	√	

Langkah selanjutnya adalah mengobservasi, yang dilakukan secara bertahap dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Objek pengamatan melalui dua aspek penting dalam efektivitas media audio dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Tabel 3  
Jumlah Skor Efektivitas Media Audio Siklus I

No	Indikator	Sub Indikator	Skor
1	I	Suasana kelas tenang dan siswa mengkondisikan diri menerima pelajaran	4
		Pada saat pelajaran dimulai siswa mendengarkan penjelasan guru yang mendemontarasikan materi audio	3
		Perhatian siswa terpusat dan aktivitas pembelajaran siswa tampak bersemangat	3
		Siswa menyiapkan buku pelajaran	4
2.	II	Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan materi audio	3
		Ketrampilan mengajukan pertanyaan	3
		Menyelesaikan tugas individu	3
		Menyelesaikan tugas kelompok	3
		Keaktifan siswa dalam mencari pengetahuan dan informasi untuk disampaikan dalam kelas	3
3.	III	Ketrampilan siswa dalam mengidentifikasi materi yang disajikan dengan media audio	3
		Memecahkan masalah secara individu dalam kelompok	3
		Ketrampilan siswa dalam merancang materi audio	3
		Ketrampilan siswa dapat mengungkapkan dan membuat kesimpulan	3
Jumlah			41

Keterangan:

- Indikator I : Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- Indikator II : Efektivitas siswa dalam pembelajaran
- Indikator III : Ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran
- Score : 5 (sangat baik)  
4 (baik)  
3 (cukup)  
2 (rendah)  
1 (kurang)

Berdasarkan tabel di atas, komponen yang belum terlaksana adalah ketrampilan siswa dalam mengidentifikasi materi yang disajikan dengan media audio dan ketrampilan siswa dalam mengungkapkan dan membuat kesimpulan. Hal ini dikarenakan baru pertama kalinya guru menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan materi audio ini. Aspek yang mendapat penilaian kurang di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

### 3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan materi audio sudah mulai meningkat.
- b. Siswa mulai bertanya atau berkomentar terhadap pelajaran
- c. Siswa mulai dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.
- d. Siswa sudah mampu mengidentifikasi materi audio yang disajikan
- e. Siswa mulai mampu membuat kesimpulan materi audio.

### 4. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama ini sudah nampak adanya peningkatan walaupun masih terdapat kekurangan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio yang belum optimal. Sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

## C. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi “Syukur dan Qona’ah” dan menggunakan media audio. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio dan efektivitas media audio

## 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 November 2008 di kelas VIII A dengan jumlah 42 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran aqidah akhlak yang telah dipersiapkan peneliti dengan kolaborator dengan materi “Syukur dan Qona’ah” dengan menggunakan media audio, yaitu

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru memberikan gambaran konsep pembelajaran
- c. Guru melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario hasil refleksi
- d. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menggunakan materi audio dalam pembelajaran aqidah akhlak.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- f. Guru memberikan kesimpulan dan penekanan terhadap materi yang telah disajikan.
- g. Guru melakukan tes tertulis secara individu

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Pengamatan Penggunaan Materi Audio

<b>Pemahaman Materi</b>	<b>Efektivitas Media Audio</b>	<b>Baik</b>	<b>Kurang</b>
Ketrampilan siswa dalam mengidentifikasi materi yang disajikan dengan media audio	Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan materi audio	√	
Memecahkan masalah secara individu dalam kelompok	Ketrampilan mengajukan pertanyaan	√	
Ketrampilan siswa dalam merancang materi audio	Menyelesaikan tugas individu	√	
Ketrampilan siswa dapat mengungkapkan dan membuat kesimpulan	Menyelesaikan tugas kelompok		√
	Keaktifan siswa dalam mencari pengetahuan dan informasi untuk disampaikan dalam kelas	√	

Dari tabel di atas tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar siklus I yang oleh guru dengan menggunakan media audio mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Penggunaan media audio di siklus II ini juga sudah dipahami oleh siswa.

Tabel 5  
Jumlah Skor Efektivitas Media Audio Siklus II

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skor</b>
1	I	Suasana kelas tenang dan siswa mengkondisikan diri menerima pelajaran	4
		Pada saat pelajaran dimulai siswa mendengarkan penjelasan guru yang mendemontarasikan materi audio	3
		Perhatian siswa terpusat dan aktivitas pembelajaran siswa tampak bersemangat	3
		Siswa menyiapkan buku pelajaran	4

2.	II	Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan materi audio	4
		Ketrampilan mengajukan pertanyaan	4
		Menyelesaikan tugas individu	3
		Menyelesaikan tugas kelompok	4
		Keaktifan siswa dalam mencari pengetahuan dan informasi untuk disampaikan dalam kelas	4
3.	III	Ketrampilan siswa dalam mengidentifikasi materi yang disajikan dengan media audio	3
		Memecahkan masalah secara individu dalam kelompok	3
		Ketrampilan siswa dalam merancang materi audio	4
		Ketrampilan siswa dapat mengungkapkan dan membuat kesimpulan	4
Jumlah			47

Keterangan:

- Indikator I : Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- Indikator II : Efektivitas siswa dalam pembelajaran
- Indikator III : Ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran
- Score : 5 (sangat baik)  
4 (baik)  
3 (cukup)  
2 (rendah)  
1 (kurang)

### 3. Refleksi

Dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran sudah meningkat dan siswa mulai terfokus pada pelajaran
- b. Efektivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dan dapat menyampaikan hasil karya (PR) di depan kelas
- c. Ketrampilan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio sudah dimiliki oleh siswa.

### 5. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media audio dengan baik dan dilihat dari pengamatan saat pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 6

Perbandingan jumlah Skor Efektivitas Media Audio Siswa Kelas VIII A pada tahap Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Pelaksanaan Tindakan Kelas	Jumlah Skor
1	Pra Siklus	36
2	Siklus I	41
3	Siklus II	47

Melalui tabel perbandingan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media audio memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi audio yang telah disampaikan oleh guru (skor efektivitas media audio dari pra siklus, siklus I, dan II) yaitu 36, 41 dan 47.

### D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah
  - a. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs N 2 Semarang dengan menggunakan media audio sebagai upaya meningkatkan



pemahaman siswa terhadap suatu materi. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peneliti harus benar-benar mengamati secara rinci semua perubahan perilaku belajar siswa.

- b. Penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agar tercapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media audio.

Keterbatasan dalam penelitian ini meskipun sedikit banyak berpengaruh dalam penelitian ini. Namun hal itu merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media audio dikatakan efektif membuat siswa memiliki kemampuan memahami materi yang disajikan dalam bentuk audio (dengar) pada siswa kelas VIII A MTs N 2 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan pra siklus, skor efektivitas media audio dalam pembelajaran akidah akhlak adalah 36.
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I, skor efektivitas media audio dalam pembelajaran akidah akhlak adalah 41.
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I, skor efektivitas media audio dalam pembelajaran akidah akhlak adalah 47.

#### **B. SARAN**

1. Bagi Siswa

Tingkatkan pemahaman materi pada semua mata pelajaran karena selain akan meningkatkan semangat belajar maka prestasi belajar pun akan diperoleh.

2. Bagi Guru

- a. Guru perlu mengoptimalkan media pengajaran sebagai alat yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
- b. Jangan terlalu banyak memberikan tugas yang memberatkan siswa
- c. Keberhasilan proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh guru. Untuk itu, guru harus bisa semaksimal mungkin menjadikan belajar yang menyenangkan bagi siswa

- d. Guru harus bisa menarik perhatian siswa dengan cara bersikap sopan dan berpenampilan menarik agar dapat disenangi siswa. Sebab biasanya siswa akan menyukai suatu pelajaran berawal dari rasa sukanya kepada guru bidang studi tertentu.

### **C. PENUTUP**

Syukur alhamdulillah dengan rahmat, taufik, dan hidayah dari Allah SWT. Penulis bisa berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Meskipun jauh dari kesempurnaan, dengan kemampuan semaksimal mungkin, penulis telah berusaha menulis tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya dengan harapan semoga bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Penulis berdoa mudah-mudahan hasil penelitian ini menjadi amal ibadah penulis lewat kerja dalam dunia ilmu pengetahuan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mengingat pepatah “tiada gading yang tak retak” semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada penulis dan kepada pembaca yang budiman. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 32.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Asnawir dan Usman, Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azizy, Qodry, *Pendidikan (agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Departemen Agama RI, SKL-SK-KD Akidah Akhlak MTs 2007, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2007.
- Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ebbut, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodo Reseach*, jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Hadimiarso, Yusuf, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: CV.Rajawali, tt.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2003.
- Nashir, Ibrahim, *Muqaddimati at-Tarbiyah*, Aman: Ardan, tt.
- Nasution, S., *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Pribadi, Beni Agus, *Media Teknologi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.

- Pringgodigdo, A G, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1977.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, Surabaya: Sie Surabaya, 199), cet. 4.
- Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 1994.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1989.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Sudjana, Nana, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: CV Sinar Baru, 1989.
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Syarkh al-Zarqani 'ala Muwaththa' al-Imam Malik*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2006.

## DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : Ati Hamidah  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 26 Oktober 1983  
Alamat : Tuwel, Pelayangan RT 04 RW 05 No. 9  
Bojong Tegal  
Jenjang Pendidikan : MI Bustanul Khaerat Tegal lulus tahun 1996  
SMPN 1 Bojong Tegal lulus tahun 1999  
SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo lulus tahun 2002  
Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang  
Angkatan 2003

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum.

Semarang, 7 Januari 2009

Ati Hamidah  
NIM 033111181